

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Unsur yang paling penting dalam suatu penelitian adalah metode penelitian, karena melalui proses tersebut dapat ditentukan apakah hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang didapat berhubungan dengan angka yang memungkinkan digunakan teknik analisis statistik. Penelitian ini merupakan penelitian Korelasional (*Correlational Research*). Adapun tujuan penelitian ini adalah pengujian hipotesis untuk menjelaskan hubungan variabel bebas dan terikatnya berdasarkan koefisien korelasi. Dimana pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara *self regulation* dan *self efficacy* dengan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik.

Dalam penelitian ini, variabel dapat dibedakan menurut kedudukannya dan jenisnya yaitu variabel terikat dan variable terikat. Ada dua jenis veriabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel terikat yaitu variabel yang merupakan akibat atau tergantung pada variabel yang mendahului. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik, yang dinyatakan dalam Y.

2. Variabel bebas yaitu variabel yang mendahului atau mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas ini meliputi:
 - a) *self regulation* , yang dinyatakan dalam X1
 - b) *Self Efficacy*, yang dinyatakan dalam X2

B. Subyek Penelitian

1. Populasi Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2008), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dimaha mahasiswa dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006), “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Mahasiswa prodi psikologi IAIN Sunan Ampel. Mengingat keterbatasan untuk menjangkau keseluruhan populasi, maka peneliti hanya meneliti sebagian individu dari keseluruhan populasi yang dijadikan sebagai subyek penelitian, yang disebut sampel. Adapun karakteristik subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mahasiswa Prodi Psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2008 s/d 2011
- b) Masih aktif perkuliahan/tidak sedang masa penundaan kegiatan akademik

Berikut ini tabel populasi mahasiswa prodi Psikologi IAIN Sunan Ampel angkatan 2008 s/d 2011.

Tabel 3.1:
Data Mahasiswa Prodi Psikologi IAIN Sunan Ampel

No	Angkatan	Semester	Jumlah	pensentase
1	2011/2012	2	113	21.94%
2	2010/2011	4	111	21.55%
3	2009/2010	6	133	25.83%
4	2008/2009	8	158	30.86%
Total			515	100%

(Sumber: Bag. Akademik & Kemahasiswaan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya)

Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki penulis maka subyek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel. Sampel merupakan sebagian dari populasi atau sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi (Hadi, 2000). Selain itu, Narbuko & Ahmadi (1997) menyatakan bahwa sampel yang baik adalah sampel yang memiliki populasi atau yang *representative*. *Representative* artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal.

Berdasarkan pertimbangan karakteristik dari populasi penelitian, yang terdiri dari susunan kelompok-kelompok yang bertingkat-tingkat maka penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berstrata proporsional (*proportional stratified random sampling*). Teknik ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Cara demikian

digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata proposional (Sugiono,2011). (Narbuko & Ahmadi, 1997) menambahkan bahwa cara ini dapat memberi landasan generalisasi yang lebih dapat dipertanggungjawabkan daripada apabila tanpa memperhatikan besar kecilnya sub populasi tersebut.

2. Jumlah Sampel

Dari populasi penelitian yang berjumlah 515 orang subjek. Arikunto berpendapat bahwa agar memperoleh hasil penelitian yang betul-betul mencerminkan populasi, maka diperlukan rumus-rumus penentuan besarnya sampel.

Dalam penelitian ini rumus penentuan jumlah sampel adalah rumus dari Issac dan Michael. Rumus Issac dan Michael (Sugiyono, 2011):

$$s = \frac{X^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N - 1) + x^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

S: jumlah sampel

q: 1 dikurangi nilai proporsi

p: jumlah proporsi (0,5)

N: jumlah populasi

x^2 : tingkat kesalahan. Untuk 10%=1.642

d: 0.05

Apabila rumus tersebut diaplikasikan untuk jumlah populasi = 515, $p = 0,5$ dan kesalahan yang ditoleransi = 10%, caranya sebagai berikut:

$$s = \frac{2.706^2 \times 515 \times 0.5 \times 0.5}{0.05^2 \times (515 - 1) + 2.706 \times 0.5 \times 0.5}$$

$$s = \frac{348.397}{1.285 + 0.676}$$

$$s = \frac{348.397}{1.961}$$

$$s = 177.66$$

Dari perhitungan tersebut mendapatkan jumlah sampel sebanyak 177.66. kemudian dibulatkan menjadi 178 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini. Adapun distribusi sampel srata sebagai berikut:

Tabel 3.2:

Distribusi Sampel Berstrata Proporsional dari Populasi Mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

No	Angkatan	Semester	pensentase	sampel
1	2011/2012	2	21.94%	39
2	2010/2011	4	21.55%	38
3	2009/2010	6	25.83%	46
4	2008/2009	8	30.86%	55
Total			100%	178

C. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160). Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap

fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan Populasi homogen relatif homogeny- Sampel yang *Representatif* akurat (Azwar, 2010: 91). Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis metode skala psikologi, observasi, dan wawancara.

Skala adalah berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. Dari respon subjek pada setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang (Azwar, 2007: 95). Metode angket atau skala adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang pada umumnya menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pernyataan berupa formulir diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis sepenuhnya (Kartini, 1986: 200).

Adapun jenis angket ada dua macam, yaitu angket jenis terbuka dan angket jenis tertutup. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan angket jenis tertutup sebab semua item pertanyaan tinggal dipilih mana jawaban yang sesuai dengan responden dengan cara memberi tanda cek.

Untuk mengukur Prokrastinasi Akademik, *self regulation*, dan *self efficacy* maka peneliti menyusun skala sikap model Likert (metode skala rating yang dijumlahkan), dengan bentuk angket *favourable* dan *unfavourable* sebagai berikut :

a. *Favourable*

Merupakan pernyataan sikap yang berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Bentuk angket Favorabel Prokrastinasi Akademik, *self regulation*, dan *self efficacy* dalam penelitian ini adalah pilihan dengan menggunakan empat alternatif jawaban,

b. *Unfavourable*

Artinya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal yang negative mengenai objek sikap, yaitu yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap. Untuk angket Prokrastinasi Akademik, *self regulation*, dan *self efficacy* dengan bentuk Unfavourabel juga menggunakan empat alternatif jawaban,

Adapun alternative jawaban mempunyai empat gradasi sebagai berikut:

Tabel 3.3:

Skor Model Likert setiap Jawaban Item

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Peniadaan pilihan jawaban ragu-ragu menurut Hadi adalah sebagai berikut:

- 1) Jawaban ragu-ragu dikategorikan sebagai jawaban tidak memutuskan, sehingga dapat menimbulkan makna ganda berupa belum member keputusan, sehingga nampak masih mengambang dan tidak pasti atau diartikan sebagai netral.
- 2) Tersedianya pilihan jawaban di tengah (*Center Tendency Effect*), terutama bila masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan.
- 3) Tidak tersedianya jawaban di tengah secara tidak langsung membuat subyek harus menentukan pendapat yang lebih pasti ke arah setuju atau tidak setuju (Hadi, 1993: 101).

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan angket atau skala psikologi sebagai metode pengumpulan data. Adapun penilaiannya berdasarkan pernyataan *Favourable* dan *Unfavourable* sebagai berikut :

a) Skala *Prokrastinasi Akademik*

Skala prokrastinasi dalam penelitian ini adalah sesuai dengan teori yang telah diungkap kan oleh Schouwenburg (dalam Irmawati:2009) indicator prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut : (a) Penundaan pelaksanaan tugas-tugas akademik, (b) Kelambanan dan keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik, (c) Ketidaksesuaian antara rencana

dengan performansi aktual, dan (d) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Penyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk Blue Print pada table berikut ini:

Tabel 3.4:

Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik

Komponen	Fav	Unfav	Total
penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas	1, 9, 19, 31	5, 10, 20, 26	8
kelambanan dalam mengerjakan Tugas	6, 13, 21, 25	2, 12, 17, 29	8
kesenjangan waktu antara rencana dan kerja actual	3, 11, 18, 24	7, 14, 22, 27	8
kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang menyenangkan	8, 15, 23, 32	4, 16, 28, 30	8
TOTAL			32

b) *Skala Self Regulation*

Skala Self Regulation dalam penelitian ini adalah sesuai dengan teori yang telah diungkapkan oleh Zimmeman (dalam nur Gurfon, 2011) memaparkan bahwa *self regulation* mencakup tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar, yaitu: a). Metakognisi, b) Motivasi, dan c) perilaku/afeksi.

Penyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk Blue Print pada table berikut ini:

Tabel 3.5:
Blue Print Skala *Self Regulation*

Komponen	Fav	Unfav	Total
Kemampuan meta kognitif	1, 6, 11, 15, 25	3, 8, 19, 21, 27	10
manajemen diri dan minat dalam pengerjaan Tugas-tugas akademik	5, 12, 17, 20, 26	7, 9, 14, 23, 29	10
strategi Kognitif	4, 10, 16, 22, 28	2, 13, 18, 24, 30	10
TOTAL			30

c) Skala *Self Efficacy*

Skala *Self Regulation* dalam penelitian ini adalah sesuai dengan teori Bandura (1986: Kurniawan, 2011) *Self-Efficacy* pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu *magnitude*, *strength* dan *generality* . Pengukuhan “*self-efficacy*” dilakukan terhadap kombinasi antara dimensi “*Magnitude*” dan “*Stregth*”.Dimensi self-efficacy yang diukur adalah dimensi kekuatan (*stregth*), antara lain: (a)Persistensi, (b)Orientasi Kendali Internal, (c)Adaptability dan (d)Orientasi pada tujuan

Penyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk Blue Print pada table berikut ini:

Tabel 3.6:
Blue Print Skala Self Efficacy

Dimensi	Komponen	Fav	Unfav	Total
Adaptability	a. mempercayai diri sendiri dalam menghadapi situasi yang tidak menentu	9, 16	10, 24, 29	5
	b. menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan diri pada situasi yang menekan	5, 17	11	3
Orientasi Kendali Internal	a. Keyakinan diri sendiri akan kemampuan mengatasi masalah atau tantangan yang muncul	1, 8, 28	20	4
	b. memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mengatasi situasi yang spesifik	3, 26	14, 21	4
Orientasi Pada Tujuan	a. memiliki keyakinan untuk mencapai target yang telah ditentukan	2	15, 23	3
	b. memiliki perasaan yang mengarah pada aktifitas pencapaian tujuan	13, 22	6, 27	4
Persistensi	a. melakukan tindakan yang diperlukan untuk menghadapi suatu hasil	7, 32	19, 31	4
	b. menggerakkan usaha-usaha untuk menghadapi situasi yang spesifik	4, 12, 30	18, 25	5
TOTAL				32

D. Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang valid dan reliabel menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable agar suatu instrument mendapatkan hasil yang dapat diandalkan.

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007: 173). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009: 121). Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2006: 5).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai yaitu penelitian langsung dijadikan sebagai dasar analisa. Untuk mengetahui validitas aitem, maka penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product-moment* dari Pearson (Azwar, 2006: 19) yang dibantu dengan program SPSS 16.0 *for Windows*.

Adapun rumus korelasi *product-moment* tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(\sum XY) - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*

N = Jumlah Subyek

N_x = Jumlah Skor Butir (x)

N_y = Jumlah Skor Variabel (y)

N_{xy} = Jumlah Perkalian Butir (x) dan Skor Variabel (y)

X^2 = Jumlah Kuadrat Skor Butir (x)

Y^2 = Jumlah Kuadrat Skor Variabel (y)

Setelah dilakukan uji validitas untuk prokrastinasi akademik, *self regulation* dan *self efficacy* dengan komputasi SPSS 16.0 for Windows, terdapat item yang dinyatakan valid dan item yang dinyatakan tidak valid atau gugur. Item yang valid mempunyai nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel dimana untuk subyek ketentuan $df = N-2$ pada penelitian ini karena $N = 178$, berarti $178-2 = 176$ dengan menggunakan taraf signifikansi 5 %, maka diperoleh daripada nilai r tabel yaitu (0,148).

Setelah dilakukan uji validitas untuk prokrastinasi akademik dari 32 item, terdapat 21 item yang dinyatakan valid dan 11 item yang dinyatakan tidak valid/gugur. Item yang valid mempunyai nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel yaitu (0,148).

Aitem valid nomor: 1, 3, 4, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 24, 25, 26, 28, 29, 31, dan 32 . Aitem yang tidak valid terdiri dari : 2, 5, 6, 7, 8, 19, 21, 23, 27, 29, dan 30.

Tabel 3.7:

Uji Indeks Diskriminasi Aitem Prokrastinasi Akademik

NO	r Tabel	<i>Corrected Item Correlation</i>	Keterangan
1	0.148	0.156	Valid
2	0.148	-0.126	Gugur
3	0.148	0.486	Valid
4	0.148	0.234	Valid
5	0.148	-0.362	Gugur
6	0.148	-0.343	Gugur
7	0.148	-0.489	Gugur
8	0.148	-0.403	Gugur
9	0.148	0.335	Valid
10	0.148	0.465	Valid
11	0.148	0.607	Valid
12	0.148	0.322	Valid
13	0.148	0.290	Valid
14	0.148	0.291	Valid
15	0.148	0.270	Valid
16	0.148	0.437	Valid
17	0.148	0.220	Valid
18	0.148	0.612	Valid
19	0.148	0.108	Gugur
20	0.148	0.219	Valid
21	0.148	0.068	Gugur
22	0.148	0.292	Valid
23	0.148	0.116	Gugur
24	0.148	0.440	Valid
25	0.148	0.404	Valid
26	0.148	0.492	Valid
27	0.148	0.135	Gugur
28	0.148	0.211	Valid
29	0.148	0.103	Gugur
30	0.148	-0.300	Gugur
31	0.148	0.352	Valid
32	0.148	0.261	Valid

Disamping itu terdapat 30 aitem skala *self regulation* yang penulis susun berdasarkan indikator *self regulation*. Aitem-aitem skala *self regulation* yang berstatus valid berjumlah 22 aitem dan aitem yang gugur atau non valid berjumlah 8 aitem dan hasilnya dapat disajikan sebagai berikut.

Aitem valid nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 29, dan 30 . Aitem yang tidak valid terdiri dari : 8, 9, 10, 12, 15, 24, 25, dan 28.

Tabel 3.8:

Uji Indeks Diskriminasi Aitem *Self Regulation*

NO	r Tabel	<i>Corrected Item Correlation</i>	Keterangan
1	0.148	0.206	Valid
2	0.148	0.411	Valid
3	0.148	0.355	Valid
4	0.148	0.231	Valid
5	0.148	0.220	Valid
6	0.148	0.448	Valid
7	0.148	0.330	Valid
8	0.148	-0.253	Gugur
9	0.148	0.035	Gugur
10	0.148	0.016	Gugur
11	0.148	0.287	Valid
12	0.148	0.120	Gugur
13	0.148	0.329	Valid
14	0.148	0.491	Valid
15	0.148	0.147	Gugur
16	0.148	0.322	Valid
17	0.148	0.283	Valid
18	0.148	0.509	Valid
19	0.148	0.538	Valid
20	0.148	0.396	Valid
21	0.148	0.574	Valid
22	0.148	0.205	Valid

23	0.148	0.439	Valid
24	0.148	-0.439	Gugur
25	0.148	0.026	Gugur
26	0.148	0.212	Valid
27	0.148	0.436	Valid
28	0.148	0.103	Gugur
29	0.148	0.592	Valid
30	0.148	0.543	Valid

Disamping itu terdapat 32 aitem skala *self Efficacy* yang penulis susun berdasarkan indikator *self Efficacy*. Aitem-aitem skala *self Efficacy* yang berstatus valid berjumlah 24 aitem dan aitem yang gugur atau non valid berjumlah 6 aitem dan hasilnya dapat disajikan sebagai berikut.

Aitem valid nomor: 2, 3, 5, 6, 7, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 29, 30, 31 dan 32 . Aitem yang tidak valid terdiri dari : 1, 4, 7, 8, 12, dan 17

Tabel 3.9:
Uji Indeks Diskriminasi Aitem *Self Efficacy*

NO	r Tabel	<i>Corrected Item Correlation</i>	Keterangan
1	0.148	0.040	Gugur
2	0.148	0.150	Valid
3	0.148	0.288	Valid
4	0.148	-0.008	Gugur
5	0.148	0.232	Valid
6	0.148	0.360	Valid
7	0.148	0.082	Gugur
8	0.148	-0.014	Gugur
9	0.148	0.258	Valid
10	0.148	0.267	Valid
11	0.148	0.494	Valid
12	0.148	0.071	Gugur
13	0.148	0.239	Valid

14	0.148	0.471	Valid
15	0.148	0.535	Valid
16	0.148	0.235	Valid
17	0.148	0.125	Gugur
18	0.148	0.359	Valid
19	0.148	0.241	Valid
20	0.148	0.254	Valid
21	0.148	0.542	Valid
22	0.148	0.271	Valid
23	0.148	0.561	Valid
24	0.148	0.203	Valid
25	0.148	0.361	Valid
26	0.148	0.399	Valid
27	0.148	0.559	Valid
28	0.148	0.215	Valid
29	0.148	0.558	Valid
30	0.148	0.360	Valid
31	0.148	0.411	Valid
32	0.148	0.375	Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel (Azwar, 2007: 180). Menurut Azwar (2004) mengartikan reliabilitas sebagai keajegkan (*consistency*) hasil dari instrument penelitian tersebut. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r^{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Rumus *Alpha Cronbach* tersebut adalah :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

α : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya item instrumen

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah Varians Item

σ_t^2 : Varians Total

N : Jumlah Responden

Berikut ini merupakan hasil dari uji reliabel skala prokrastinasi, *self regulation* dan *self efficacy* untuk mengetahui apakah instrumen dalam penelitian ini sudah cukup mampu untuk mengungkap variabel yang akan diteliti.

Tabel 3.10
Output Reliabel skala Prokrastinasi Akademik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.765	4

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan pada skala prokrastinasi akademik diperoleh nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar $0,765 > 0,632$, yang artinya instrument tersebut reliabel untuk dijadikan instrument.

Tabel 3.11
Output Reliabel skala *Self Regulation*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	3

Berdasarkan uji reliabilitas skala *self Regulation* diperoleh koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar $0.854 > 0,632$ yang artinya instrument tersebut reliabel untuk dijadikan instrument.

Tabel 3.12
Output Reliabel skala *Self Efficacy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.805	4

Berdasarkan uji reliabilitas skala *self Efficacy* diperoleh koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar $0.805 > 0,632$ yang artinya instrument tersebut reliabel untuk dijadikan instrument.

Dari output data yang ditunjukkan diatas dapat diketahui bahwa semua skala yaitu skala prokrastinasi akademik, *self regulation*, dan *self efficacy* reliable untuk dijadikan instrumen penelitian dalam mengungkap prokrastinasi akademik.

E. Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian, penelitian harus memastikan pola mana yang harus digunakan apakah menganalisis statistik atau non statistik. Pemilihan ini tergantung dari jenis data yang dikumpulkan, pada penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu dalam bentuk bilangan atau angka.

Untuk menguji semua hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik Analisis Regresi Sederhana.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan *Self-regulation* terhadap prokrastinasi akademik (Hipotesis 1), dan hubungan *self efficacy* terhadap prokrastinasi (Hipotesis 2) dengan langkah-langkah:

1) Membuat Garis Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi

a : Harga Y bila X = 0

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

(ali Anwar:2008:149)

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus

$$a = \frac{\sum XY - n(\bar{X})(\bar{Y})}{\sum X^2 - n(\bar{X}^2)}$$

$$b = \frac{Y - b(\bar{X})}{\bar{X}}$$

(ali Anwar:2008:149)

2) Menguji Signifikansi dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independenakan berpengaruh terhadap variable dependen yang dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan :

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2006: 215)

Uji t menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* sehingga dapat ditemukan hasil t hitungnya. Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar atau sama dengan dari t tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji adakan hubungan *Self-regulation* dan *Self Efficacy* terhadap prokrastinasi akademik (Hipotesis 3). Dengan analisis ini dapat diketahui koefisien regresi variabel terhadap variable terikat, koefisien determinasi, sumbangan relatif serta sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam Analisis Regresi Sederhana langkah-langkah yang harus ditempuh:

- 1) Membuat persamaan garis dengan dua prediktor, dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

- 2) Mencari koefisien determinasi antara prediktor X1 dan X2 dengan kriterium Y dengan menggunakan rumus:

$$R_{y,(1,2)} = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y}{\sum X^2}}$$

Keterangan:

$R_{y,(1,2)}$: koefisien korelasi antara X1, X2, dan Y

b_1 : koefisien prediktor X1

b_2 : koefisien prediktor X2

$\sum X_1Y$: jumlah perkalian antara X1 dengan Y

$\sum X_2Y$: jumlah perkalian antara X2 dengan Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat kriterium Y

- 3) Menguji keberartiaan regresi berganda, dengan rumus

$$F_{REG} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F : harga F garis regresi

N : cacah kasus

M : cacah prediktor

R : koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktorprediktor

Kemudian harga F hitung dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} dengan derajat keberhasilan (db) melawan $N - m - 1$ pada taraf signifikansi 5%. Jika F hitung lebih besar dari atau sama dengan F_{tabel} , berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika F hitung lebih kecil dari F_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas terhadap variabel terikat.

- 4) Mencari besarnya sumbangan setiap variabel prediktor terhadap kriterium dengan menggunakan rumus:

- a) Sumbangan relatif (SR%) adalah usaha untuk mengetahui sumbangan masing-masing pre diktora yaitu *Self-Regulation* (X1), *Self-Efficacy* (X2), dan Prokrastinasi akademikdengan menganggap bahwa tidak ada prediktor lain yang mempengaruhi kriterium. Untuk menghitungnya menggunakan rumus:

$$SR\% = \frac{a \sum XY}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% : sumbangan relatif dari suatu prediktor

a : koefisien prediktor

ΣXY : jumlah produk antara X dan Y

JKreg : jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004:37)

Sebelum analisis data itu dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu Uji Normalitas Data dan uji linear.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan sejauh mana penyimpangan tersebut. Uji ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan kaidah yang digunakan bahwa apabila signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan distribusi normal, begitu pula sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan distribusi tidak normal (Anwar, 2009).

Tabel 3.13
Uji Normalitas Data (*Tests of Normality*)

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
prokrastinasi	.092	178	.001	.946	178	.000
regulation	.067	178	.053	.954	178	.000
efficacy	.073	178	.023	.980	178	.011

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil analisis uji normalitas diatas dapat dilihat dari data prokrastinasi akademik yang menunjukkan taraf signifikansi pada kolom kolmogorov-smirnov adalah $0,001 < 0,05$ yang artinya bahwa data tersebut tidak normal. Pada data *self Regulation* yang menunjukkan taraf signifikansi $0,053 > 0,05$ dan pada kolom Shapiro-Wilk sebesar $0,000 < 0,05$, artinya bahwa data tersebut adalah tidak normal. Lalu data *Self Efficacy* menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$ yang artinya bahwa data tersebut tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas pengaruh dapat diketahui dengan menggunakan uji F, yang dimaksud dengan koefisien F adalah harga pada garis *Deviation from linearity* yang tercantum dalam *ANOVA Table* dari output yang dihasilkan oleh *SPSS 16.0 for windows*. Selanjutnya harga F yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga Ftabel. Jika F hitung lebih besar dari harga Ftabel pada taraf signifikansi 5% atau signifikansi lebih kecil dari nilai alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05), maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat tidak linear. Sebaliknya, Jika Fhitung lebih besar dari harga Ftabel pada taraf signifikansi 5% atau signifikansi lebih besar dari nilai alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05), maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear. Hasil uji linearitas pengaruh adalah sebagai berikut

Tabel 3.14.
Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	df	Harga F		p	Keterangan
		F Hitung	F Tabel		
X1 → Y	26:177	4,125	1,52	0,000	Linear
X2 → Y	37:177	1,069	1,45	0,38	Linear

Berdasarkan tabel di atas, harga Fhitung lebih besar dari harga Ftabel, dan signifikan (p) lebih besar dari alpha yang telah ditentukan (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel independen dengan dependen linier.